

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kebahagiaan adalah salah satu konsep universal yang menjadi tujuan hidup manusia di berbagai belahan dunia.<sup>1</sup> Kebahagiaan merupakan salah satu konsep yang terus-menerus menjadi bahan perbincangan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari filsafat, psikologi, hingga studi budaya.<sup>2</sup> Kebahagiaan sering kali dianggap sebagai tujuan utama dalam hidup manusia, namun pemahaman tentang apa itu kebahagiaan dan bagaimana mencapainya berbeda-beda tergantung pada perspektif yang digunakan. Kebahagiaan juga sering direpresentasikan melalui media populer seperti film. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan dan diakrab oleh khalayak umum. Disamping itu film juga menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya. Film memiliki kemampuan untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan dan budaya yang ada di masyarakat.<sup>3</sup> Salah satu film Indonesia yang menarik untuk dianalisis dalam konteks representasi kebahagiaan adalah Keluarga Cemara.

Film Keluarga Cemara yang diadaptasi dari novel populer karya Arswendo Atmowiloto ini dirilis pada tahun 2019, mengisahkan perjalanan keluarga sederhana yang menghadapi tantangan hidup setelah kehilangan harta

---

<sup>1</sup>Nur Wahyu Andriano, *Ayo Bahagia*, Banten:CV. Anagraft, 2023, 13.

<sup>2</sup>Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2012), 4.

<sup>3</sup>Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, 5.

benda mereka. Namun, di tengah keterbatasan, mereka tetap menjaga keharmonisan dan kebahagiaan melalui cinta, kebersamaan, dan penerimaan.<sup>4</sup> Film Keluarga Cemara adalah kisah klasik yang begitu populer. Kisahnya yang berpusat pada hidup dan perjuangan satu keluarga sederhana di sebuah desa. Sang ayah, yang merupakan tulang punggung keluarga, mendadak bangkrut. Abah terganjal hutang besar yang melibatkan perusahaan dan kakak iparnya. Rumah dan hartanya disita. Sembari mencoba berjuang lewat jalur hukum, Abah memboyong Emak, Euis, dan Cemara ke desa. Untunglah, masih ada rumah warisan kecil dekat halaman hijau asri peninggalan ayah Abah. Abah dan Emak berusaha mendapatkan sumber penghasilan baru. Sama seperti kisah aslinya, Abah penyabar yang membungkus segala perkara dengan humor dan keriang,

Hal ini tentu sejalan dengan prinsip-prinsip stoikisme, yang mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati diperoleh melalui kebajikan dan pengendalian diri. Perspektif stoikisme menjadi relevan dalam menganalisis film ini karena banyak adegan dan narasi yang mencerminkan ajaran stoik, seperti sikap tabah, kebijaksanaan dalam menghadapi kesulitan, dan fokus pada hal-hal yang dapat dikendalikan. Misalnya, tokoh Abah, sebagai kepala keluarga, memperlihatkan sikap bijaksana dalam menerima kenyataan kehilangan aset keluarga, tetapi tetap berusaha keras untuk menjaga kesejahteraan keluarganya.

Stoikisme adalah aliran filsafat yang didirikan oleh Zeno dari Citium pada abad ke-3 SM. Aliran menekankan tentang pentingnya kebajikan dan

---

<sup>4</sup>Adi Septianto dan Ikha Listyarini, Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto, *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, Vol. 2 No. 3, 2021, 417

pengendalian diri sebagai jalan menuju kebahagiaan. Dalam pandangan stoikisme, kebahagiaan tidak ditentukan oleh kondisi eksternal atau materi, tetapi juga oleh sikap dan cara pandang kita terhadap kehidupan. Terdapat 3 prinsip pada stoikisme yang akan digunakan meliputi, (1) dikotomi kendali, (2) penerimaan takdir, (3) hidup selaras dengan alam.

Konsep-konsep ini tentu akan relevan dalam konteks film *Kelarga Cemara*, terutama pada karakter Abah, mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menerima keadaan yang tidak bisa diubah, dan untuk selalu berusaha dengan tekun dan sabar, tanpa terjerat oleh keluhan atau keinginan yang tidak realistis. Ini sangat mirip dengan ajaran stoikisme yang menyarankan kita untuk fokus pada pengendalian diri dan kebajikan, bukan pada pencapaian eksternal atau perubahan yang tidak dapat kita kendalikan. Belajar untuk menerima keadaan dan menemukan kebahagiaannya melalui perubahan cara pandangnya terhadap hidup. Apa yang dialami sang tokoh mencerminkan perjalanan stoik untuk mencapai *Eudaimonia* (kebahagiaan sejati) melalui pengendalian diri dan penerimaan takdir. Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tekanan, tuntutan, dan gangguan, prinsip-prinsip stoikisme menawarkan pandangan yang relevan dan praktis untuk mencapai kebahagiaan. Banyak individu yang merasa terjebak dalam rutinitas dan tekanan sosial dapat menemukan inspirasi dari stoikisme untuk menjalani hidup dengan lebih bijaksana dan tenang.

Dari sinopsis di atas terdapat beberapa pesan yang mendalam untuk lebih peduli pada diri kita, peduli terhadap mental dan jiwa agar tidak mudah menyerah dan yakin bahwa akan ada suatu kebahagiaan yang bisa didapatkan dari berbagai

cara. Dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan kebahagiaan dari segi filosofi ini adalah dengan mengendalikan hal-hal yang bisa kita kendalikan atau disebut dikotomi kendali yaitu hidup bebas terhindar dari energi negatif dan hidup dengan kebajikan. Jika hal itu telah dilakukan oleh seorang manusia, maka dapat dikatakan manusia tersebut telah mencapai kebahagiaan.

Dengan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Representasi Kebahagiaan Perspektif Stoikisme Dalam Film Keluarga Cemara" menjadi studi penelitian yang membahas mengenai kebahagiaan terkandung didalam film tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai kebahagiaan stoikisme dalam film Keluarga Cemara. Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, penelitian akan menganalisis lebih lanjut melalui tiga prinsip utama dalam stoikisme, yaitu:

1. Bagaimana prinsip dikotomi kendali direpresentasikan dalam film Keluarga Cemara?
2. Bagaimana prinsip penerimaan terhadap takdir (*amor fati*) muncul dalam narasi film Keluarga Cemara?
3. Bagaimana prinsip hidup selaras dengan alam (hidup sesuai kodrat manusia dan peran sosial) ditampilkan dalam film Keluarga Cemara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana representasi nilai-nilai kebahagiaan stoikisme dalam film Keluarga Cemara. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan prinsip dikotomi kendali dalam stoikisme direpresentasikan melalui karakter dan alur cerita dalam film Keluarga Cemara.
2. Untuk menjabarkan prinsip penerimaan terhadap takdir (*amor fati*) tercermin dalam sikap dan pengalaman tokoh-tokoh dalam film.
3. Mendeskripsikan prinsip hidup selaras dengan alam (termasuk menjalankan peran kodrati sebagai manusia dalam keluarga dan masyarakat) ditampilkan dalam dinamika kehidupan keluarga Cemara.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan menambahkan pengetahuan kita tentang pemikiran mengenai stoikisme sehingga kita memahami bagaimana mendapatkan kebahagiaan untuk kita serta membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip stoikisme diterapkan dalam budaya sekarang.
2. Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Selain itu juga hasil penelitian ini bisa menjadi panduan bagi penulis skenario, produser, dan pembuat film dalam menggambarkan

karakter dan cerita yang berfokus pada kebahagiaan dan kesejahteraan mental sehingga penonton bisa mendapatkan wawasan tentang bagaimana menghadapi tantangan hidup dengan cara yang lebih bijaksana dan tenang.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Representasi**

Representasi merupakan cara suatu ide, konsep, atau realitas digambarkan, diinterpretasikan, atau disampaikan melalui berbagai media, termasuk bahasa, seni, atau film.<sup>5</sup> Dalam konteks penelitian ini, representasi mengacu pada bagaimana kebahagiaan ditampilkan, direpresentasikan, dan dikonstruksikan dalam film *Keluarga Cemara*. Representasi tidak hanya berbicara tentang apa yang terlihat di layar, tetapi juga mencakup makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam narasi, dialog, dan visual yang digunakan dalam film.

### **2. Kebahagiaan**

Kebahagiaan adalah keadaan emosional yang ditandai oleh perasaan puas, damai, dan kesejahteraan batin. Dalam pandangan umum, kebahagiaan sering kali dihubungkan dengan pencapaian, kesuksesan, atau pemenuhan kebutuhan material. Hidup bahagia atau kebahagiaan adalah hal yang menjadi tujuan dan impian setiap orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebahagiaan memiliki arti kesenangan, ketentaraman hidup, keberuntungan dan kemujuran, yang bersifat lahir dan batin.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Femi Fauziah Alamsyah, Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media, *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No 2, Maret 2020, 93

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebahagiaan> diakses pada tanggal 25 Mei 2024, 11:13.

### 3. Film

Film merupakan medium audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan cerita, pesan, atau ide melalui rangkaian gambar bergerak yang disertai dengan elemen suara. Sebagai bentuk seni dan media komunikasi, film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga refleksi sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.<sup>7</sup> Dalam konteks penelitian ini, film *Keluarga Cemara* dilihat sebagai sebuah karya seni yang merepresentasikan nilai-nilai kebahagiaan melalui cerita, karakter, dan visual yang mencerminkan dinamika kehidupan keluarga Indonesia. Film ini berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan filsafat, termasuk nilai-nilai stoikisme yang menjadi fokus penelitian.

### 4. Stoikisme

Stoikisme atau juga disebut stoa merupakan suatu aliran filsafat Yunani Kuno yang mulai dikenal pada awal abad ke-3 SM. Aliran stoikisme didirikan oleh Zeno dari Citium, seorang filsuf Yunani.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No.2, Agustus 2020, 74.

<sup>8</sup>Adora Kinara, *The Art of Stoicism: Kita Punya Kuasa Atas Hidup Kita*, Jawa Tengah: Jendela Penerbit, 2023, 4.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Azzam (2024) dalam penelitian skripsi yang berjudul "Kebahagiaan Hidup Perspektif Stoikisme (studi atas pemikiran Epictetus)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu menurut pemikiran Epictetus mengatakan jika kebahagiaan hidup itu ialah harus bisa menerima sepenuhnya apa yang ada dan terjadi pada diri kita dengan menggunakan akal sehat dan bijaksana agar tidak ada rasa khawatir dan kecewa. Epictetus yang merupakan dari tokoh stoikisme membagi dua hal dalam hidup supaya mencapai kebahagiaan, hal-hal yang berada di bawah kendali kita dan hal-hal yang tidak berada di bawah kendali kita. Ini merupakan konsep utama pada filosofi stoik yaitu bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin melalui pengendalian diri dan penerimaan terhadap kenyataan.<sup>9</sup> Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dan pendekatannya.

Penelitian yang dilakukan Rosa Lamria Mardiana Simbolon dan Syihabuddin (2024) yang berjudul "Analisis Filsafat Stoikisme pada Tokoh Andy Dufresne dalam film *The Shawshank Redemption*" Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu film "*The Shawshank Redemption*" ini memberikan gambaran tentang kekuatan nilai-nilai stoikisme terhadap pembentukan hubungan sosial, karakter moral, dan sikap terhadap takdir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "*The Shawsank Redemption*" bukan hanya sebuah film biasa sebagai hiburan tetapi juga

---

<sup>9</sup>Nur 'Azzam, Skripsi: *Kebahagiaan Hidup Dalam Perspektif Stoikisme (Studi Atas Pemikiran Epictetus)*, (Salatiga: UIN Salatiga, 2024).

memberikan sebuah perwujudan realita dari bagaimana nilai-nilai stoikisme dapat menjadi panutan dalam membangun hubungan sosial yang bermakna di dalam kondisi lingkungan yang penuh tantangan.<sup>10</sup> Adapun perbedaannya yaitu pada afokus kajian, objek film.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Dwi Septiani dan Syihabuddin (2024) yang berjudul "Konsep Hidup Stoikisme Pada Kanal Youtube Raditya Dika yang Berjudul "Stoikisme dan Lain-Lain". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu ditemukan tiga belas data yang merupakan contoh konsep hidup stoikisme yang diterapkan dalam kehidupan Raditya Dika dan juga Ferry Irwandi sebagai pewawancara dan narasumber. Keduanya memiliki faham yang sama, yaitu stoikisme yang akhir-akhir ini sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia.<sup>11</sup> Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada konten Youtube.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifanny Zahra Septiani dan Syihabuddin (2023) yang berjudul "Konsep Kebahagiaan Sejati Dari Perspektif Stoisisme Dalam Film Sepatu Dahlan (Kajian Semiotika)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu stoisisme mengajarkan kita tentang bagaimana kebahagiaan sejati manusia itu diambil dari hal-hal yang bisa kita kendalikan. Ada banyak orang yang merasa sedih atau tidak bahagia karena

---

<sup>10</sup>Rosa Lamria Mardiana Simbolon, Syihabuddin, "Analisis Filsafat Stoikisme pada Tokoh Andy Dufresne dalam Film *The Shawshank Redemption*", *Journal on Education*, Vol. 06, No. 2, 2024.

<sup>11</sup>Herlina Dwi Septiani dan Syihabuddin, "Konsep Hidup Stoikisme Pada Kanal Youtube Raditya Dika yang Berjudul Stoikisme dan Lain-Lain", *Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No. 1, 2024.

mereka mencoba mengendalikan hal-hal diluar kendali mereka. Didalam film Sepatu Dahlan terdapat aspek-aspek dalam mencapai kebahagiaan seperti hidup bebas dari emosi negatif dan hidup penuh kebajikan yang tercemin dari tokoh tersebut.<sup>12</sup> Adapun perbedaannya terletak pada fokus konteks kehidupan yang dianalisis dan latar kisah film yang digunakan.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Firda Ary Safanti (2022) yang berjudul "Representasi Kebahagiaan Dalam Film *Trolls*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu kebahagiaan adalah keinginan untuk selalu membantu orang lain dan membuat orang lain merasa bahagia. Kebahagiaan didapat dari dalam diri kita sendiri, bukan sesuatu yang berasal eksternal. Dengan kebahagiaan, kita mendapatkan hidup damai dan tentram, terbebas dari konflik.<sup>13</sup> Adapun perbedaannya pada sudut pandang dan gaya penyampaian.

Penelitian Anita Dewi Widya Putri dan Yudiana Indiriastuti (2022) yang berjudul "Representasi Kebahagiaan pada Film *The Minimalists: Less is Now* dengan Analisis Semiotika John Fiske". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori analisis semiotika John Fiske. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu beberapa *scene* dalam film *The Minimalist: Less is Now*, memberikan representasi pentingnya kemaknaan dalam hidup. Dalam gaya hidup minimalisme, seseorang harus bisa memilah dan membuang barang-barang yang tidak terpakai untuk mendapatkan hidup yang lebih teratur dan fokus terhadap hal

---

<sup>12</sup>Rifanny Zahra Septiani dan Syihabuddin, "Konsep Kebahagiaan Sejati Dari Perspektif Stoisisme Dalam Film Sepatu Dahlan", *Jurnal Estetika*, Vol. 5, No. 1, 2023.

<sup>13</sup> Firda Ary Safanti, *Skripsi: Representasi Kebahagiaan Dalam Film Trolls*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2022).

yang lebih penting. Film ini juga memberikan representasi bagaimana melakukan kecermatan agar hidup bisa sesuai dengan prinsip.<sup>14</sup> Adapun perbedaannya pada pendekatan teori dan jenis film.

## **G. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah serangkaian cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang datanya diukur berupa nonangka.<sup>15</sup> Melalui penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai kebahagiaan yang terkandung dalam film Keluarga Cemara dan relasinya dengan stoikisme secara mendalam.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah entitas atau pihak yang memberikan data dan informasi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah film Indonesia yang berjudul Keluarga Cemara. Adapun objek yang berarti fokus utama dari studi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, objeknya adalah representasi kebahagiaan pada film Keluarga Cemara yang dilihat dari *scene*, karakter, alur cerita, dialog, serta elemen visual yang menunjukkan konsep kebahagiaan perspektif stoikisme.

---

<sup>14</sup>Anita Dewi Widya Putri dan Yudiana Indiriastuti, "Representasi Kebahagiaan pada Film *The Minimalists: Less is Now* dengan Analisis Semiotika John Fiske", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 2022.

<sup>15</sup>Rahmadi. *Pengantar Metodolog Penelitian*, Antasari Press: 2011, 73.

### 3. Sumber Data

Sumber data merujuk pada bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini terdiri dari atas 2 bagian, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>16</sup>

#### a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama, tanpa melalui perantara.<sup>17</sup> Pada penelitian ini, sumber data primer diambil dalam film Keluarga Cemara yang dirilis pada tahun 2019 dengan durasi 1 jam 50 menit. Peneliti memperoleh data dengan mengamati narasi, dialog, *scene*, serta gambar yang menampilkan representasi kebahagiaan dalam drama tersebut.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain.<sup>18</sup> Data sekunder dalam penelitian ini akan peneliti dapat dari buku, jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu. Data tersebut membantu peneliti untuk menunjang pelaksanaan penelitian dalam menjawab rumusan masalah.

---

<sup>16</sup>Sandu Sitoyo, Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jawa Timur: Literasi Media Publishing, 2015, 67.

<sup>17</sup>Sandu Sitoyo, Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67.

<sup>18</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodolog Penelitian*, 72.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau fenomena dalam konteks tertentu untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam.<sup>19</sup> Melalui teknik observasi ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam bagaimana kebahagiaan direpresentasikan dalam film *Keluarga Cemara*.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, angka, buku, arsip, dan laporan. Dokumentasi dapat berupa catatan harian, biografi, atau foto.<sup>20</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kebahagiaan representasi dalam film *Keluarga Cemara* melalui analisis terhadap teks film, skenario, gambar, dan literatur pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diambil dalam bentuk *screenshot* dan gambar dari film *Keluarga Cemara*.

#### H. Sistematika Penelitian

Agar penulisan skripsi ini lebih jelas dan sistematis, peneliti akan membagi pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas menjadi lima bab, yaitu;

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2019, 203

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 314.

Bab I - Pendahuluan, dalam bagian ini akan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II - Landasan Teori, dalam bagian ini akan memuat tentang penjelasan mengenai teori yang relevan untuk peneliti gunakan dalam merepresentasikan kebahagiaan yang ada pada Film Keluarga Cemara yaitu stoikisme.

Bab III - Pokok Kajian Bahasan, dalam bagian ini memuat tentang gambaran umum dari film Keluarga Cemara serta bagaimana representasi dalam kebahagiaan.

Bab IV - Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bagian ini akan memuat tentang analisis dari representasi kebahagiaan dalam film Keluarga Cemara berdasarkan perspektif stoikisme.

Bab V - Penutup, dalam bagian ini memuat tentang kesimpulan yang didapat setelah menemukan hasil serta menjadi jawaban dari rumusan masalah. Selain itu juga bagian ini akan memberikan rekomendasi penelitian kepada peneliti selanjutnya.